

MOTIVASI SISWA DALAM MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN 194/II SUNGAI PINANG KABUPATEN BUNGO

Aswana

Program Studi Peternakan Universitas Muara Bungo

Email: wanaaswana101@gmail.com

Abstract

Science lessons require high creativity and motivation from students, so that motivation exists so that teachers need to assess the homework of students. This study aims to determine the Motivation of Students in Working on Homework at Science Subjects. This research is an experimental research. The study was conducted in two sample classes, each class numbering 24 students SDN 194/II Sungai Pinang and given different treatments. The research data was obtained from the final questionnaire. The results of the final questionnaire were analyzed using normal tests, homogeneity tests and Independent Sample T-tests. The results of the study showed the Sig (2-tailed) value of $0,000 < 0,05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted. Based on the results of the study it was concluded that there were differences in motivation between group A learning motivation and group B learning motivation.

Keywords: Motivation, Homework, Assessment

PENDAHULUAN

Pendidikan sembilan tahun sudah dicanangkan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk siswa atau dengan kata lain mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh untuk itu pemerintah juga meningkatkan mutu pendidikan seperti: perubahan kurikulum, peningkatan sumberdaya manusias dengan adanya pelatihan guru-guru, dan diberikannya sertifikasi untuk guru sesuai dengan lamanya kinerja. Perubahan kurikulum untuk memenuhi tuntutan masyarakat untuk sekolah dasar Sembilan tahun bertujuan untuk menghasilkan lulusan sekolah dasar yang berkualitas, karena sekolah dasar merupakan pondasi bagi siswa untuk menuju jenjang berikutnya. Pondasi ini harus kuat agar siswa bisa untuk menghasilkan lulusan yang terbaik mampu bersaing di jenjang nasional maupun internasional

Lulusan yang berkualitas ini sangat penting bagi siswa untuk bisa berkompetisis di dunia pendidikan dan harapan besar dari para guru, orang tua

maupun pemerintah. Untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas diperoleh melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam menyusun program mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (2013) perlunya pemilihan model belajar yang tepat agar guru memiliki berbagai cara mengajar agar terhindar dari kekalutan dalam mengajar

Cara yang di gunakan agar siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar adalah dengan pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa karena langsung adanya media yang membuat siswa bersemangat. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryati dkk, (2013) yang menyatakan pemanfaatan media animasi dalam pembelajaran kimia untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. ppernyataan ini di perkuat dengan pernyataan Ellizar dkk (2013), pada penelitan yang berjudul Pengaruh Motivasi dan pembelajaran kimia menggunakan modul dan tanpa modul terhadap hasil belajar kimia di RSMA-BI, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

motivasi dan pembelajaran kimia menggunakan modul dan tanpa modul terhadap hasil belajar kimia di RSMA-BI terdapat perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan antara siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah.

Pembelajaran IPA menurut siswa kurang menarik karena materinya terlalu sulit dipahami, materi terlalu monoton, bersifat hapalan sehingga diperoleh nilai ujian rendah. Seiringan dengan nilai siswa rendah, hal ini juga disebabkan tidak dinilai pekerjaan rumah siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi siswa untuk memperoleh nilai yang baik, hal ini sesuai dengan pendapat Shaffat (2009), mengatakan bahwa motivasi adalah proses yang memberi kegigihan dan semangat dalam belajar untuk menyelesaikan tugas dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang di lakukan di kelas sangat di dukung oleh motivasi siswa, siswa yang motivasi tinggi untuk belajar akan lebih menyukai pelajaran yang di berikan oleh guru di kelas, hal ini juga sangat berpengaruh dengan nilai yang akan di terima oleh siswa. Pentingnya motivasi ini di perkuat lagi dengan pernyataan Uno (2006), bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi dapat juga berperan dalam penguatan belajar apabila anak yang belajar dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

Menurut Marzano (2001), bahwa ada empat hal yang penting ketika guru memberikan pekerjaan rumah yaitu: pertama, banyaknya pekerjaan rumah sebaiknya berbeda setiap levelnya, kedua, tidak ada keterlibatan orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan orang tua hanya sebagai fasilitator, ketiga, setiap pekerjaan rumah yang diberikan harus jelas dan kongkrit dan keempat, guru harus memberikan umpan balik (feed back)

setiap pekerjaan rumah (PR) yang diberikan. Akan tetapi poin ke empat khususnya pada pembelajaran IPA mempengaruhi dalam proses belajar adalah adanya pemberian tugas di rumah. Pembelajaran IPA menurut siswa kurang menarik karena materinya terlalu sulit dipahami, materi terlalu monoton, bersifat hapalan sehingga diperoleh nilai ujian rendah. Pemberian tugas di rumah kepada siswa ini bertujuan untuk menambah waktu siswa mengulangi materi pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah sehingga siswa menjadi aktif Menurut Roestiyah (2008), pemberian tugas kepada siswa merupakan suatu cara memvariasikan penyajian materi untuk dikerjakan di rumah. Akan tetapi jika pekerjaan rumah yang di berikan kepada siswa jika tidak dinilai maka hal ini bisa menurunkan motivasi siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah. karena pemberian nilai atas pekerjaan rumah yang di berikan oleh guru kepada siswa bisa memotivasi siswa untuk rajin belajar. Nilai merupakan hasil kerja siswa yang sangat besar pengaruhnya bagi diri siswa itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Siswa Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah pada mata pelajaran IPA di SD 194/II Sungai Pinang Kecamatan Bungo Dani Kabupaten Bungo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 194/II Sungai Pinang Kabupaten Bungo tahun ajaran Genap 2017/2018, di mulai tanggal 1 Februari 2018 sampai dengan 1 Maret 2018. Penelitian ini ada dua kelompok, kelompok A dari kelas VA dan kelompok B dari kelas VB dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk melihat motivasi tinggi dan motivasi rendah siswa kelompok A dan kelompok B, dan untuk melihat perbandingan motivasi kelompok A dan

kelompok B dengan menggunakan uji Independent Sample T-Tes. Uji ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dua sampel yang akan di uji (bebas), menggunakan dua kelompok yaitu kelompok A dan kelas B, kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelompok A diberi perlakuan tugas pekerjaan rumah tidak dinilai dan kelompok B diberi perlakuan guru menilai pekerjaan rumah siswa. Namun sebelumnya mengadakan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data. Pada penelitian ini menggunakan uji *Lillefors* (L) dan persyaratan normal adalah

$L_0 < L_{tabel}$. Adapun langkah-langkah pengujiannya dalam Supardi (2011) adalah sebagai berikut:

- Menyusun skor hasil angket motivasi dalam suatu tabel, skor disusun dari data terendah ke data tertinggi.
- Menghitung rata-rata skor kelompok sampel
- Menghitung standar deviasi kelompok sampel
- Mengolah skor menjadi bilangan z_1, z_2, \dots, z_n dengan rumus: $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$
- Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus:
 $F(Z_1) = P(Z < Z_1)$
- Selanjutnya hitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i dengan rumus:

$$S_{z_i} = \frac{\text{banyaknya } \dots z_1, z_2, \dots z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- Menghitung harga selisih $F(Z_1)$ dengan $S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- Mengambil harga selisih yang paling besar di antara harga-harga mutlak, sebutlah harga ini dengan L_0

- Membandingkan nilai L_0 dengan nilai kritis L_{tabel} dalam tabel dengan $\alpha = 0,05$. Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti hasil belajar berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti hasil belajar tersebut tidak berdistribusi normal.

Keterangan:

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F(x)$ = Probabilitas komulatif normal

$S(x)$ = Probabilitas komulatif empiris

2. Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Penelitian ini menggunakan uji F (Fisher). Uji F digunakan pada dua kelompok data. Menurut Supardi (2011), langkah-langkah uji F adalah:

- Tentukan taraf signifikasni (α) untuk menguji hipotesis.

Dengan criteria pengujian :

- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

- Menghitung varian tiap kelompok data

- Tentukan nilai F_{hitung} , yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

- Tentukan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikasi α , $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_2 = dk_{penyebut} = n_b - 1$

- Lakukan pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} .

3. Uji Independent Sample T-Test

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas baru di lakukan uji *Independent Sample T-Test*. Rumus yang di gunakan untuk melihat perbedaan motivasi ini adalah sebagai berikut:

$$T - TEST = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{SD_1^2}{N_1} + \frac{SD_2^2}{N_2}}} \text{ dengan}$$

$$SD_1^2 = \left[\frac{\sum X_1}{N_1} - (X_1)^2 \right]$$

Dimana:

\overline{X}_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1

\overline{X}_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

Hipotesis:

1. H_0 : tidak terdapat perbedaan antara rata-rata motivasi belajar kelompok A dan kelompok B
2. H_a : terdapat perbedaan antara rata-rata motivasi belajar kelompok A dan kelompok B

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikan atau sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak
2. Jika nilai signifikan atau sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Kelompok A (Tugas pekerjaan Rumah tidak dinilai)

Motivasi siswa Sekolah Dasar Negeri 194/II Sungai Pinang Kabupaten Bungo kelas VA mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas A diberi perlakuan tugas pekerjaan rumah tidak dinilai dengan motivasi yang berfluktuasi 55 sampai 81 termasuk dalam kategori tinggi dan kategori rendah. Siswa yang

termasuk dalam kategori motivasi tinggi dan motivasi rendah dapat di lihat pada table 1 di bawah ini

Tabel 1. Motivasi Siswa Kelompok A

Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
61 – 100	Tinggi	12	50
0 – 60	Rendah	12	50
	Jumlah	24	100

Tabel. 1 menunjukkan bahwa motivasi siswa yang termasuk dalam kategori tinggi dan kategori rendah sama banyak yaitu kategori tinggi sebanyak 12 orang (50%) dan kategori rendah sebanyak 12 orang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk kelompok 1 kelas VA SDN 194/II Sungai Pinang Kabupaten Bungo seimbang, perlu perhatian guru seperti pekerjaan rumah atau tugas siswa yang di nilai sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini terlihat siswakurang aktif dalam mengerjakan pekerjaan rumah karena tidak dinilainya pekerjaan tersebut oleh guru. sehingga motivasi yang terjadi adalah motivasi ekstrinsik dikarenakan siswa mengharapkan nilai atau penghargaan dari guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2006), motivasi memiliki dua sumber yaitu:

1. Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi ini berasal dari luar seperti dorongan dari seseorang. Bentuk motivasi ekstrinsik yaitu belajar demi memenuhi kebutuhan, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, belajar demi hadiah, belajar demi tuntutan jabatan, dan belajar demi meningkatkan gengsi.
2. Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar karena kebutuhan dan dorongan yang berkaitan dengan aktivitas belajar.

Pada penelitian ini terdapat motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari

dorongan dan kebutuhan seseorang yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Diperoleh data bahwa ada beberapa orang siswa memiliki motivasi rendah. Terdapat pada angket motivasi dengan pernyataan bahwa siswa merasa sedih jika mendapat nilai jelek, karena bagi siswa hal itu sangat memalukan dan bila siswa diberikan tugas maka siswa tidak sering menyelesaikan tugas tersebut, hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang termotivasi dalam belajar terlihat pada saat pembelajaran dimulai siswa kurang semangat dalam belajar, Seiringan dengan nilai siswa rendah, hal ini juga disebabkan tidak dinilai pekerjaan rumah siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi siswa untuk memperoleh nilai yang baik.

Menurut Sardiman (2011), bahwa orang yang memiliki motivasi rendah tidak adanya gairah belajar, merasa tidak senang belajar dan tidak semangat untuk belajar. Hal inipun di perkuat dengan pernyataan Shaffat (2009), mengatakan bahwa motivasi adalah proses yang memberi kegigihan dan semangat dalam belajar untuk menyelesaikan tugas dalam proses pembelajaran.

Motivasi Kelompok B (Tugas pekerjaan Rumah tidak dinilai)

Perlakuan pada kelompok A bertolak belakang dengan kelompok B diberi perlakuan guru menilai pekerjaan rumah siswa. Motivasi untuk siswa yang terdapat dalam kategori kelompok B kelas VB dari 24 orang hanya 2 orang yang motivasinya antara 0-60 dan 22 orang nilainya antara 61-100, selengkapnya dapat di lihat pada table 2 di bawah ini

Tabel 2. Motivasi Siswa Kelompok B

Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
61-100	Tinggi	22	91,97
0-60	Rendah	2	8,03
	Jumlah	24	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi kelompok 2 kelas VB yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 22 orang (91,97%) dan kategori rendah 2 orang (8,03%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk kelompok 2 tergolong tinggi karena hanya 2 orang yang terdapat nilai rendah. Dua siswa yang mendapatkan nilai rendah tersebut bisa di bantu dengan adanya perhatian khusus guru kepada siswa tersebut dan adanya pelajaran tambahan agar seluruh kelas VB bisa mendapatkan nilai tinggi semuanya. faktor yang menyebabkan tingginya nilai motivasi siswa tersebut karena adanya pekerjaan rumah yang di nilai guru dan ketika siswa tidak mengerti guru langsung bertanya apa yang kurang dimengerti oleh siswa tersebut serta siswa belajar tanpa menunggu instruksi langsung dari guru. Siswa kelompok mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar dan dirasakan pembelajaran tersebut bermanfaat sehingga siswa belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011), yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mudah putus asa
- 2) Berani menghadapi tugas
- 3) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 4) Mampu mempertahankan pendapat
- 5) Senang bekerja mandiri

Analisis perbedaan kelompok A dan kelompok B

Analisis Perbedaan kelompok A dan kelompok B dengan menggunakan Uji Independent Sample T-Test, syarat untuk melakukan Uji independent sample T-Test adalah mengadakan uji homogenitas dan normalitas terlebih dahulu. Hasil analisa dengan SPSS menunjukkan bahwa data yang di gunakan homogen dan berdistribusi dengan normal, untuk selengkapnya dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Hasil uji Homogenitas dan Normalitas

Kelompok	Homogenitas	Normalitas
Kelompok A	0,351	0,791
Kelompok B	0,091	0,978

Tabel 3 menunjukkan bahwa data yang di gunakan untuk kelompok A dan kelompok B bersipat homogen dan normal. Hasil analisa kelompok A dengan SPSS menunjukkan hasil Homogenitas $0,351 > 0,05$ data bersifat homogen dan Normalitas $0,791 > 0,05$ datanya berdistribusi normal Sedangkan hasil analisa kelompok B menunjukkan hasil Homogenitas $0,091 > 0,05$ data bersifat homogen dan Normalitas $0,978 > 0,05$. Setelah data normal dan homogen maka di lanjutkan dengan uji Independent Sample T-Test.

Independent Sample T-Test kelompok A dan kelompok B memiliki perlakuan yang berbeda dan tidak ada hubungannya satu sama lain. Kelompok A sampelnya diberi perlakuan tugas pekerjaan rumah tidak dinilai dan kelas kedua kelompok B diberi perlakuan diberi perlakuan guru menilai pekerjaan rumah siswa. Hasil analisa dengan menggunakan Uji independent sample T-Test dengan SPSS menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata antara motivasi kelompok A dengan motivasi kelompok B dengan nilai Sig (2-tailed) 0,000, hal ini dapat di lihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel4. Hasil Uji Independent sample T-Test

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	,106	,746	-3,792	46	,000
	Equal variances not assumed			-3,792	46,000	,000

Tabel.4 menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 tolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara motivasi belajar kelompok a dan motivasi belajar kelompok B. Kelompokk A siswa motivasinya rendah karena tugas tidak di nilai oleh guru sementara di kelompok B motivasi siswa tinggi karena guru menilai pekerjaan siswa, dan hal inipun membuat siswa lebih termotvasi untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi. Dengan adanya penilaian dari guru siswa lebih semangat untuk mengerjakan pekerjaan rumah

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa “terdapat perbedaan motivasi antara pekerjaan rumah siswa yang dinilai dengan siswa yang pekerjaan rumahtidak dinilai pada pembelajaran IPA di SD 194/II Sungai Pinang Kabupaten Bungo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellizar,dkk, 2013. *Pengaruh Motivasi dan Pembelajaran Kimia Menggunakan Modul dan Tanpa Modul Terhadap Hasil Belajar Kimia Di RSMA-BI*, hal. 1 – 8. Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung: Lampung.
- Haryati, dkk, 2013. *Pemanfaatan Media Animasi dalam Pembelajaran Kimia untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Di SMAN 2 Pekanbaru*, hal. 1-6. Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung: Lampung,
- Marzano. 2001. *Classroom Instruction that work*. Virginia:A ssociation For Supervision and Curriculum Development.
- Sardiman.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT. Grafindo persada.

- Shaffat, I. 2009. *Learning strategy*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Supardi. 2011. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Silberman. M. 2013. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta: PT. Indexs.
- Uno. B. H. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta